

HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN SIKAP PERCAYA DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK

THE CORRELATIONS OF WORK EXPERIENCE INDUSTRIAL PRACTICE AND SELF-CONFIDENCE WITH STUDENTS WORK READINESS OF VOCATIONAL SCHOOL

Oleh: Dwi Agung Yulianto dan B. Sentot W., Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: agungyoeliant2day@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa; hubungan sikap percaya diri dengan kesiapan kerja siswa; hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dan sikap percaya diri dengan kesiapan kerja siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Purworejo. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dengan praktik kerja industri (X_1) dan sikap percaya diri (X_2) sebagai variabel bebas serta kesiapan kerja (Y) sebagai variabel terikat. Populasi penelitian sebanyak 64 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja, dibuktikan koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar $(0,302 > 0,242)$. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap percaya diri dengan kesiapan kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar $(0,596 > 0,242)$. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan sikap percaya diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Purworejo, hal tersebut dibuktikan dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 62% dan pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($19,001 > 3,15$).

Kata kunci: kesiapan kerja

Abstract

The purpose of this research is to determine: the correlations of industry work experience with students work readiness; the correlations self-confidence with student work readiness; the correlations between industry work experience and self-confidence attitude with the students work readiness of Class XII Mechanical Engineering at SMK Negeri 1 Purworejo. This study included ex post facto research with industrial work practices (X_1) and self-confidence (X_2) as independent variables and work readiness (Y) as the dependent variable. The reasearch population was 64 students. The data was collected by questionnaire method. The data was analyzed by descriptive statistics analysis and the hypotheses test was done product moment correlation analysis and multiple correlation analysis. The results showed that: (1) there is a positive and significant correlations between the experience of industrial work practices and work readiness, it is proven that correlation coefficient r_{count} is greater than r_{table} at a significance level of 5% ($0.302 > 0.242$); (2) there is a positive and significant correlations between the attitude of confidence and work readiness, as evidenced by correlation coefficient r_{count} is greater than r_{table} at a significance level of 5% of ($0.596 > 0.242$); (3) there is a positive and significant correlations between industrial work practice experience and self-confidence with students work readiness of class XII Mechanical Engineering SMK Negeri 1 Purworejo, this is evidenced by multiple correlation coefficient (R) of 62% and at the level the significance of 5% is obtained that the F_{count} is greater than F_{table} ($19,001 > 3,15$).

Keywords: work readiness

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan pembangunan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki bangsa tersebut. Jumlah sumber daya manusia di Indonesia dapat dikatakan cukup

banyak, namun sebagian besar masih memiliki kualitas yang tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian *Institute of Management Development* yang merupakan lembaga pendidikan bisnis terkemuka di Swiss, melaporkan hasil penelitiannya *IMD World Talent Rangking 2017*,

bahwa peringkat Indonesia berada di urutan 47 dari 63 negara. Dalam penelitian tersebut didasarkan pada 3 faktor utama yaitu; *Investment and development, Appeal, and Readiness*.

Kondisi SDM berpengaruh terhadap kondisi ketenagakerjaan di Indonesia saat ini, masih diwarnai dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Menurut data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) total jumlah pengangguran terbuka secara nasional pada bulan Agustus 2017 mencapai 7,04 juta orang atau 5,50% dari jumlah keseluruhan angkatan kerja. Dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 11,41 persen dari jumlah keseluruhan lulusan SMK yang masuk dalam angkatan kerja. Kenyataan di lapangan masih tingginya angka lulusan SMK yang belum mendapat pekerjaan merupakan kondisi yang tidak selaras dengan peranan SMK yaitu sebagai sekolah yang memiliki orientasi ke dunia kerja. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah SMK dalam pasal 15 dijelaskan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu”.

Melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016, Presiden menegaskan perlunya revitalisasi SMK untuk meningkatkan kualitas SDM. Inpres tersebut menugaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membuat peta jalan pengembangan SMK; menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*link and match*), serta meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK. *Link and match* dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) jadi kunci Revitalisasi SMK, perbaikan dan penyelarasan kurikulum SMK akan memantapkan model kesesuaian dan keterkaitan (*link and match*) dengan DUDI. Kurikulum dirancang dengan berorientasi pada penggabungan antara *instruction* dan *construction* sehingga pendekatan utama dalam membentuk tahapan pembelajaran

yang mengacu pada fase pembelajaran di sekolah ataupun praktik di industri dan berorientasi pada hasil proses pembelajaran yang diinginkan.

Kegiatan praktik kerja industri (Prakerin), peserta didik dapat menerapkan ilmu hasil belajar yang telah diperoleh selama mengikuti pembelajaran di sekolah serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman nyata bekerja sesuai dengan kondisi dunia kerja (Iriani dan Soeharto, 2015:276). Menurut Khairuddin dan Tiwan (2017:162) kegiatan prakerin merupakan kegiatan yang wajib diadakan setiap pendidikan menengah kejuruan karena sangat berguna mengasah ketrampilan dan mental setiap siswa untuk mengenal dunia kerja agar lebih siap setelah lulus nantinya.

Faktor yang perlu diperhatikan selain faktor kompetensi pendidikan di SMK yaitu faktor psikologis (sikap) siswa. Berdasarkan Permendikbud No. 70 tahun 2013, “kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Terdapatnya perbedaan kesiapan kerja siswa ditunjukkan dari adanya integritas dan kejujuran pada siswa, dapatnya mengendalikan emosional diri sendiri, adanya pengembangan diri, dapat berorientasi ber-prestasi, mempunyai keyakinan diri yang baik, dapat berkomitmen dalam berorganisasi, memiliki sikap inisiatif dan proaktif, serta memiliki kreativitas dan dapat berinovasi dan juga memiliki kemampuan kognitif yang tinggi pada siswa (Rizqi dan Sulaeman, 2016: 212).

Terlepas dari perkembangan dan realita yang ada sekarang ini dimana lulusan SMK tidak semua langsung terserap di lapangan kerja sesuai dengan bidang keahlian. Dari data penelusuran tamatan SMK N 1 Purworejo pada tahun 2016 dari 347 lulusan, 167 lulusan belum diketahui bekerja atau tidaknya. Permasalahan dalam kualitas pendidikan khususnya SMK tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dalam suatu sistem yang saling berpengaruh. Mutu keluaran dipengaruhi

oleh mutu masukan dan mutu proses. Pencapaian harapan agar lulusan siap bekerja baik sebagai karyawan maupun mandiri/berwirausaha dan tidak menjadi pengangguran dibutuhkan kesiapan kerja setiap lulusannya. Kesiapan kerja tersebut tidak hanya kesiapan dari segi pengetahuan saja, namun dari segi keterampilan, percaya diri, fisik dan mental juga sangat dibutuhkan. Selain itu, keberhasilan seseorang dalam bekerja juga sangat ditentukan oleh ketertarikan dan kecintaan seseorang terhadap pekerjaan tersebut

Berdasarkan observasi di SMK N 1 Purworejo, untuk dapat menciptakan lulusan SMK yang siap bekerja sangat diperlukan pengalaman siswa dalam bekerja di industri dan sikap percaya diri harus dimiliki siswa. Karena dengan pengalaman dan kepercayaan diri dapat membina dan mematangkan kesiapan kerja siswa SMK yang memiliki orientasi pendidikan untuk membina peserta didik menjadi lulusan yang siap kerja. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Bagaimanakah hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dan sikap percaya diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Purworejo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah pengalaman praktik kerja industri (X_1) dan sikap percaya diri (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu kesiapan kerja (Y).

Definisi setiap variabel penelitian sebagai berikut. Pengalaman praktik kerja industri merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari proses kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, serta terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Sikap percaya diri adalah perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang membuat orang disekitarnya tidak merasa cemas dalam tindakannya dan dirinya dapat menguasai suatu situasi dan dapat menghasilkan sesuatu yang positif. Sedangkan kesiapan kerja adalah

kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja dengan pengalaman atau kemampuan yang dimilikinya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purworejo yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar kotak Pos 127, Kelurahan Kledung Kradenan, Banyuurip, Purworejo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2017.

Populasi Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 2 kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa. Sehingga jumlah seluruh siswa dalam populasi dalam penelitian 64 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner. Peneliti menggunakan angket tertutup yaitu angket yang pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Data yang diperoleh melalui angket merupakan data primer karena diperoleh secara langsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner atau angket, dengan skala pengukuran *likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel pengalaman praktik kerja industri (X_1) menggunakan angket dengan 27 butir pernyataan, variabel sikap percaya diri (X_2) terdapat 22 butir pernyataan, dan pada variabel kesiapan kerja (Y) terdapat 30 butir pernyataan.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian dilakukan tiga tahap analisis data yaitu: analisis statistik

deskriptif, uji hipotesis. Dalam analisis penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS).

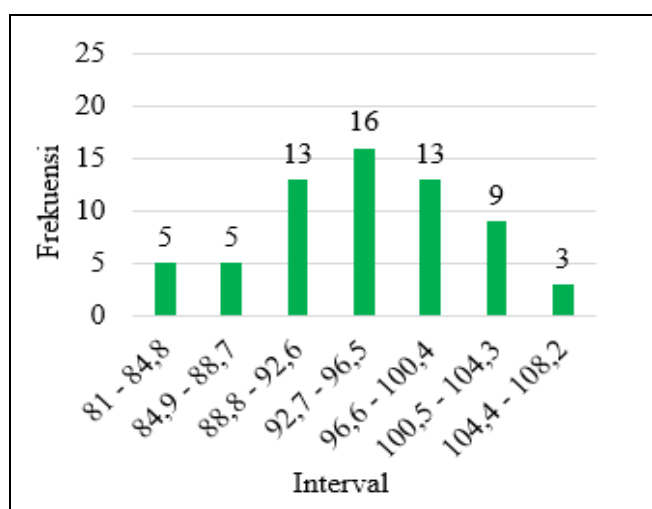
Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai modus, median, mean dan standar deviasi serta menyajikan tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel pengkategorian variabel dan *pie chart* pengkategorian variabel untuk membuat data hasil penelitian lebih mudah dipahami.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu hubungan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis korelasi sederhana. Sedangkan dalam mencari hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat digunakan analisis korelasi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

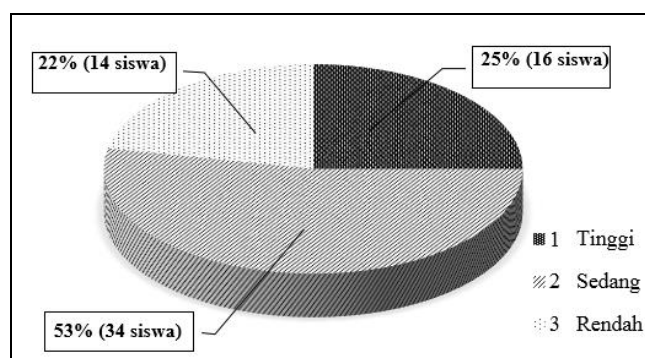
Tingkat Kecenderungan Skor Pengalaman Praktik Kerja Industri

Berdasarkan data pengalaman praktik kerja industri, diperoleh skor tertinggi sebesar 108 dan skor terendah sebesar 81. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 94,47; *median* (Me) sebesar 94; modus (Mo) sebesar 93; dan standar deviasi (SD) sebesar 6,387. Pada gambar 1, ditampilkan frekuensi data hasil penelitian.



Gambar 1. Histogram Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

Frekuensi data pengalaman praktik kerja industri paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang memiliki rentang skor 92,7–96,5 dengan jumlah 16 siswa, dan frekuensi paling rendah terdapat pada interval nomor 7 yang memiliki rentang skor 104,4–108,2 dengan jumlah 3 siswa. Kemudian kecenderungan skor variabel pengalaman praktik kerja industri dikelompokkan menjadi 3 tingkatan untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori rendah, sedang dan tinggi.



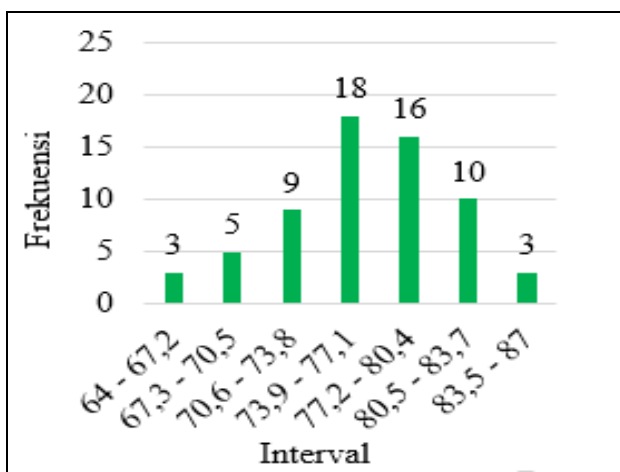
Gambar 2. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Skor Pengalaman Praktik Kerja Industri.

Berdasarkan diagram *pie chart* pada gambar 2, dapat diketahui bahwa dari sampel 64 siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK N 1 Purworejo terdapat sebanyak 16 siswa (26%) memiliki kecenderungan pengalaman praktik kerja industri dalam kategori tinggi, 34 siswa (53%) memiliki kecenderungan pengalaman praktik kerja industri dalam kategori sedang, dan 14 siswa (22%) memiliki kecenderungan pengalaman praktik kerja industri dalam kategori rendah. Melihat kecenderungan skor variabel pengalaman praktik kerja industri, dapat dikatakan variabel pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK N 1 Purworejo termasuk dalam kategori sedang.

Tingkat Kecenderungan Skor Sikap Percaya Diri

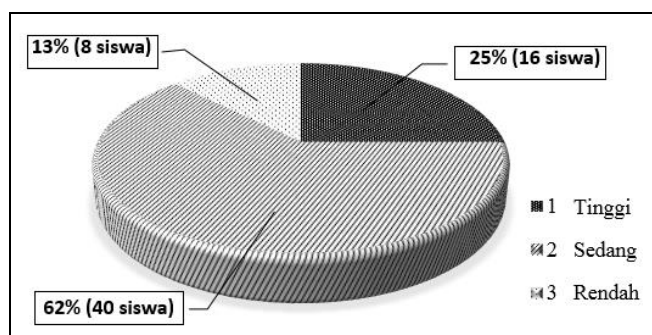
Berdasarkan data Sikap Percaya Diri, diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah sebesar 64. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 75,42; *median* (Me) sebesar 77;

modus (Mo) sebesar 78; dan standar deviasi (SD) sebesar 5,007. Pada gambar 3, ditampilkan frekuensi data hasil penelitian.



Gambar 3. Histogram Variabel Sikap Percaya Diri

Frekuensi variabel Sikap Percaya Diri paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang memiliki rentang skor 73,9-77,1 dengan jumlah 18 siswa, dan frekuensi paling rendah terdapat pada 2 interval, yaitu interval nomor 1 dan 7 dengan jumlah 3 siswa. Kecenderungan skor variabel sikap percaya diri dikelompokkan menjadi 3 tingkatan untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori rendah, sedang dan tinggi.



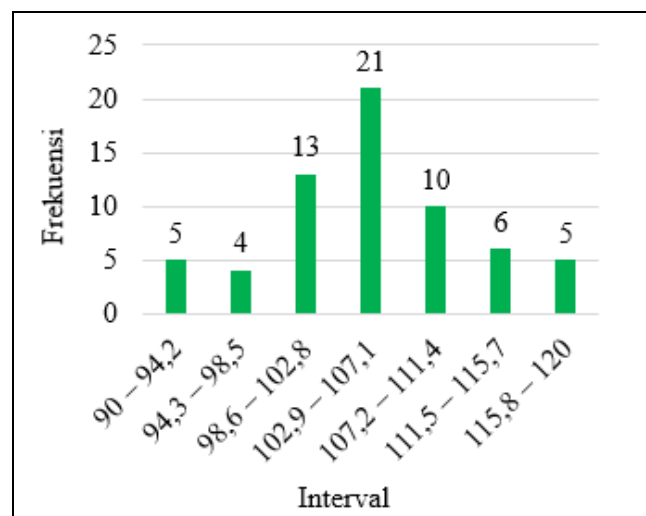
Gambar 4. Diagram Pie Chart Distribusi Kecenderungan Skor Sikap Percaya Diri

Berdasarkan diagram *pie chart* pada gambar 4, dapat diketahui bahwa dari sampel 64 siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK N 1 Purworejo terdapat sebanyak 16 siswa (25%) memiliki kecenderungan Sikap Percaya Diri dalam kategori tinggi, 40 siswa (62%) memiliki

kecenderungan sikap percaya Diri dalam kategori sedang, dan 8 siswa (13%) memiliki kecenderungan sikap percaya diri dalam kategori rendah. Melihat kecenderungan skor variabel sikap percaya diri, dapat dikatakan variabel sikap percaya diri siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK N 1 Purworejo termasuk dalam kategori sedang.

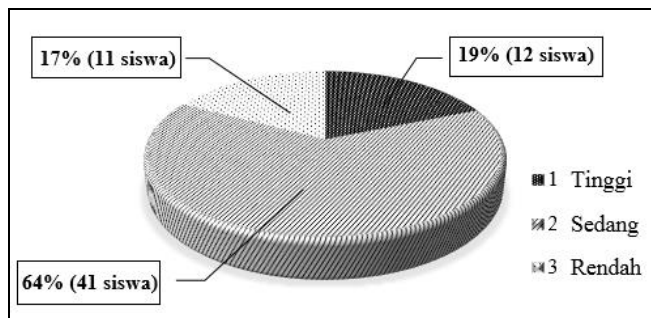
Tingkat Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja

Data variabel kesiapan kerja diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 30 item dengan jumlah responden 64 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan data kesiapan kerja, diperoleh skor tertinggi sebesar 120 dan skor terendah sebesar 90. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 104,92; *median* (Me) sebesar 105; modus (Mo) terdapat 2 skor 101 dan 108; dan standar deviasi (SD) sebesar 6,771. Pada gambar 5, ditampilkan frekuensi data hasil penelitian.



Gambar 5. Histogram Variabel Kesiapan Kerja

Frekuensi variabel kesiapan kerja paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang memiliki rentang skor 102,9-107,1 dengan jumlah 21 siswa, dan frekuensi paling rendah terdapat pada interval nomor 2 yang memiliki rentang skor 94,3-98,5 dengan jumlah 4 siswa. Kecenderungan skor variabel kesiapan kerja dikelompokkan menjadi 3 tingkatan untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori rendah, sedang dan tinggi.



Gambar 6. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja

Berdasarkan diagram *pie chart* pada gambar 6, dapat diketahui bahwa dari sampel 64 siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK N 1 Purworejo terdapat sebanyak 12 siswa (19%) memiliki kecenderungan Kesiapan Kerja dalam tinggi, 41 siswa (64%) memiliki kecenderungan Kesiapan Kerja dalam kategori sedang, dan 11 siswa (17%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori rendah. Melihat kecenderungan skor variabel kesiapan kerja, dapat dikatakan variabel kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK N 1 Purworejo termasuk dalam kategori sedang.

Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan analisis korelasi sederhana satu prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Rangkuman hasil analisis hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi sederhana (X_1 -Y)

Variabel	Harga r		Sig.	Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}		
X_1 Y	0,302	0,2423	0,015	Positif-Signifikan

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,015. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja industri dengan Kesiapan Kerja. Berdasarkan r_{hitung} yang didapatkan didapatkan dari

analisis korelasi sebesar 0,302 dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $n=64$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2423. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,302 > 0,2423$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Purworejo.

Selaras dengan pendapat Iriani & Soeharto (2015), praktek kerja industri (prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya SMK dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Kegiatan praktek kerja industri membantu peserta didik untuk menerapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta sebagai sarana bagi siswa untuk memperoleh pengalaman nyata bekerja sesuai dengan kondisi di DU/DI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tinggi pengalaman praktik kerja industri siswa, maka akan semakin besar kecenderungan siswa tersebut untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi. begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah pengalaman praktik kerja industri siswa, maka akan memiliki kecenderungan kesiapan kerja yang rendah.

Hubungan Sikap Percaya Diri dengan Kesiapan Kerja

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan analisis korelasi sederhana satu prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Rangkuman hasil analisis hubungan antara sikap percaya diri terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Sederhana (X_2 -Y)

Variabel	Harga r		Sig.	Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}		
X_2 Y	0,596	0,2423	0,000	Positif-Signifikan

Berdasar tabel 2, diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara

Pengalaman Praktik Kerja industri dengan Kesiapan Kerja. Berdasarkan r_{hitung} yang didapatkan dapat dari analisis korelasi sebesar 0,596 dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $n=64$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2423. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,596 > 0,2423$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap percaya diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Purworejo.

Sikap percaya diri terdapat hubungan dengan kesiapan kerja. Hal tersebut didukung oleh kajian teori Nawawi (2006: 171) bahwa “kompetensi kerja memiliki hubungan erat dengan beberapa sifat/karakteristik kepribadian, seperti percaya diri, loyalitas, kejujuran, kreativitas, inovatif, orientasi pada hasil, pemecahan masalah, keterbukaan, dan lain-lain”.

Hubungan Secara Bersama-sama Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Sikap Percaya Diri dengan Kesiapan Kerja

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan analisis korelasi ganda dua prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Rangkuman hasil analisis hubungan secara bersama-sama antara pengalaman praktik kerja industri (X_1) dan sikap percaya diri (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) dapat dilihat dari tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Ganda ($X_1, X_2 - Y$)

Variabel	Harga r		Sig.	Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}		
$\frac{X_1}{X_2}$ Y	0,620	0,2423	0,000	Positif-Signifikan

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan berdasarkan r_{hitung} yang didapatkan dapat dari analisis korelasi sebesar 0,620 dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $n=64$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2423. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,620 > 0,2423$) maka dapat disimpulkan

terdapat hubungan secara bersamaan antara pengalaman praktik kerja industri dan sikap percaya diri dengan kesiapan kerja

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Ganda Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1108,782	2	554,391	19,001	0,000
Residual	1779,828	61	29,178		
Total	2888,609	63			

Dari analisis korelasi ganda diperoleh nilai F sebesar 19,001. Kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 61 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,15. Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($19,001 > 3,15$) dengan probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan sikap percaya diri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Purworejo.

Hasil tersebut dikuatkan dengan pendapat Yusuf (2002: 86). Bahwa keberhasilan setiap individu di dunia kerja selain ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya juga ditentukan oleh bakat, minat, tekad serta kepercayaan diri sendiri. Sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Sedangkan pengalaman yang mempengaruhi kesiapan mental dalam bekerja dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Purworejo. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} . Harga r_{hitung} sebesar 0,302, sedangkan harga r_{tabel}

dengan $n=64$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2423.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap Percaya Diri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Purworejo. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} . Harga r_{hitung} sebesar 0,596, sedangkan harga r_{tabel} dengan $n=64$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2423.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan sikap percaya diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Purworejo. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji F. Harga F_{hitung} berdasarkan analisis sebesar 19,001. Nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,15.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

Diharapkan siswa sungguh-sungguh dalam melaksanakan praktik kerja industri supaya memberikan pengalaman kerja nyata, sehingga dengan hal itu siswa akan mampu memahami dan menyerap ilmu di setiap pekerjaan yang dilakukan ditempat praktik kerja industri. Diharapkan siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi setelah lulus dari sekolah untuk memasuki dunia kerja.

Sekolah diharapkan mempunyai jaringan dan hubungan dengan beberapa industri yang mau memberikan pengalaman secara nyata pada siswa yang melaksanakan praktik kerja industri. Sekolah juga diharapkan membangun sikap percaya diri siswanya dalam menghadapi suatu pekerjaan sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian tentang kesiapan kerja, karena pada dasarnya terdapat faktor lain yang berhubungan dengan kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, (2017), *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2017*. Diakses pada tanggal 11 April 2018 dari <http://www.bps.go.id/>.
- Dwi Sapitri Iriani dan Soeharto (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22(3), 274-290.
- Faisal Khairuddin dan Tiwan (2017). Pengaruh Kegiatan Prakerin dan Pengetahuan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Mesin*, 5(3), 161-166.
- Hadari Nawawi (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Institute for Management Development (2017). *IMD World Talent Ranking 2017*. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 dari www.imd.org/wcc.
- Instruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 2016. Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumberdaya Manusia Indonesia. Jakarta: Sekretariat Kabinet RI.
- Muhammad Fauzi Rizqi dan Sulaeman (2016). Kesiapan Kerja Sebelum dan Sesudah Praktik Kerja Industri Siswa SMK di Kabupaten Bandung. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 208-213.
- Muri Yusuf (2002). *Kiat Sukses Dalam Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Undang-Undang (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.